

**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI
PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMP NEGERI 6 PEKALONGAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S₁)
dalam Ilmu Tarbiyah**

Perpustakaan
STAIN Pekalongan



04SK043021.00



Oleh :

NAILA CHUSNIYYATI

NIM. 2021 111 264

ASAL BUKU INI	:	<i>penulis</i>
PENERBIT/HARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<i>25-08-2015</i>
NO. KLASIFIKASI	:	<i>PA115.0430</i>
NO. INDUK	:	<i>043021</i>

**JURUSAN TARBIYAH PAI
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
2015**

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Naila Chusniyyati

NIM : 2021 111 264

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul “**PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 6 PEKALONGAN**” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah peneliti sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini adalah hasil plagiasi, maka peneliti bersedia memperoleh sanksi akademik dengan dicabut gelarnya. Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Maret 2015

Peneliti



Naila Chusniyyati
NIM. 2021 111 264

H. Salafudin, M.Si.
Jl. H. Agus Salim 1 B/40 A
Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (lima) Eksemplar

Pekalongan, Januari 2015

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Naila Chusniyyati

Kepada:

Yth. Ketua STAIN Pekalongan

c/q Ketua Jurusan Tarbiyah

di PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Naila Chusniyyati

NIM : 2021 111 264

Judul : **PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 6
PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



H. Salafudin, M.Si.
NIP.19650825 199903 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN

Jl. Kusumabangsa No. 09 Pekalongan. Telp. (0285) 412575 – Faks. (0285) 423418,
E-mail : stain_pkl@telkom.net-stain_pkl@hotmail.com

PENGESAHAN

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan
mengesahkan skripsi saudara:

Nama : **NAILA CHUSNIYYATI**
NIM : **2021 111 264**
Judul Skripsi : **PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA
ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 6
PEKALONGAN**

Dengan permohonan agar skripsi saudara tersebut dapat segera
dimunafasahkan. Yang telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 12 Maret 2015
dan dinyatakan lulus serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh
gelar sarjana strata satu (S₁) dalam Ilmu Tarbiyah.

Dewan Penguji:

Dr. Slamet Untung, M.Ag.

Ketua

Muthoin, M.Ag.

Anggota

Pekalongan, 12 Maret 2015

Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag.
NIP. 19710715 199803 1 005

PERSEMBAHAN

Peneliti persembahkan karya sederhana ini sebagai rasa terima kasih kepada:

1. Ayahanda Azam zaini dan Ibunda tercinta Muslimah, yang senantiasa mamanjatkan do'a, mencurahkan kasih sayang, memberikan dukungan, motivasi dan semangat kepada peneliti. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan kebahagiaan dan membalas segala kebaikan Ayah dan Ibu di dunia maupun di akhirat.
2. Adikku M. Syafiq, yang telah memberikan motivasi dan senantiasa mendo'akan peneliti, semoga bahagia dan sukses selalu.
3. Guru-guruku, para pahlawan tanpa tanda jasa yang telah mengajarkan ilmunya kepada peneliti dan selalu mendo'akan peneliti supaya sukses.
4. Sahabat-sahabat peneliti: Dzikrotul Khasanah, Siti Nur Fitriana, Rizqotul Maula, Silfina Hayati, dan seluruh kelas F angkatan 2011 yang telah menemani peneliti baik dalam suka maupun duka dan memberikan peneliti motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat Bimbel Brilliant: Lia dan Lida yang senantiasa memotivasi peneliti untuk menyelesaikan skripsi ini.

MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِمَنْ كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”. (QS. Al-Ahzab:21).

ABSTRAK

Chusniyyati, Naila. 2015. *Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan*. Skripsi Jurusan Tarbiyah PAI Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing: H. Salafudin, M.Si.

Kata kunci: Pembentukan karakter, pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk karakter suatu bangsa, hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan. Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia. Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak (*character building*). Dengan adanya pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di setiap jenjang pendidikan sekolah diharapkan mampu terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia, dan SMP Negeri 6 Pekalongan merupakan sekolah berkarakter di Pekalongan yang senantiasa memelihara nilai-nilai karakter.

Permasalahan yang dirumuskan dalam penelitian ini adalah bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan?, apa saja metode pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan?, dan bagaimana efektivitas pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan?. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan, untuk mengetahui metode pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan, dan untuk mengetahui efektivitas pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitiannya adalah penelitian lapangan (*field research*) karena peneliti langsung terjun ke lokasi yang dijadikan objek penelitian yaitu SMP Negeri 6 Pekalongan. Teknik pengumpulan data yang peneliti gunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Jenis analisis datanya adalah analisis deskriptif.

Hasil penelitian ini adalah Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan menggunakan pendekatan *scientific*, dan di dalamnya menggunakan metode pembelajaran diskusi, praktek langsung, sosiodrama, tanya jawab dan penugasan. Metode pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti,

yaitu guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menerapkan pembiasaan memberi penghormatan, pembiasaan pembacaan do'a sebelum memulai pelajaran, pembiasaan memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik, memberikan contoh atau teladan kepada peserta didik, pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik, serta memberikan pengarahan kepada peserta didik. Selain beberapa metode tersebut, ada beberapa cara atau metode yang dilakukan untuk membentuk karakter peserta didik di luar proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yaitu kegiatan mencium tangan guru, kegiatan tadarrus pagi, BTQ pagi, shalat berjama'ah, kegiatan PHBI, ekstrakurikuler PAI, Infaq sosial siswa, kuliah ahad pagi, kegiatan *character building*, dan mengikuti kegiatan perlombaan. Adapun Efektivitas pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap karakter peserta didik baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran, yang ditunjukkan dengan nilai rata-rata karakter yang telah dibentuk menunjukkan angka 3,3 yang berada pada interval angka 2,6 sampai 3,5 yang artinya efektif.

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah menganugerahkan segala rahmat, nikmat dan karunia-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Meskipun dalam prosesnya banyak sekali hambatan dan halangan yang menghadang. Namun, peneliti sadari berkat pertolongan Allah SWT hambatan dan halangan itu dapat terlewati sehingga terselesaikanlah skripsi ini.

Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurah kepada Nabi Muhammad SAW, teladan mulia yang membawa kita pada kehidupan yang dipenuhi terangnya cahaya ilmu pengetahuan. Penulisan skripsi ini merupakan syarat terakhir guna menyelesaikan pendidikan dan meraih gelar sarjana strata satu (S₁) pada jurusan Tarbiyah program studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan.

Peneliti menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan baik materiil maupun immateriil demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, melalui skripsi ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. Selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah mengesahkan skripsi ini.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D. Selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan pembimbing dan menyetujui di munaqasahkannya skripsi ini.

3. Bapak H. Salafudin, M.Si. Selaku dosen pembimbing yang senantiasa memberi pengarahan, bimbingan, saran dan support dalam menyelesaikan skripsi ini kepada peneliti.
4. Seluruh bapak/ibu dosen jurusan Tarbiyah yang telah mentransfer ilmunya kepada peneliti.
5. Bapak H. Zaenal Muhibbin, S.Pd. Selaku kepala sekolah SMP Negeri 6 Pekalongan, Ibu Hj. Nur Hayati, S.Ag. Selaku guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti beserta segenap guru dan staf SMP Negeri 6 Pekalongan yang telah berkenan memberikan tempat penelitian dan telah membantu jalannya penelitian.
6. Semua teman-teman yang telah memberikan bantuan dan motivasinya, serta kepada semua pihak yang tidak dapat peneliti sebutkan satu persatu di sini.

Peneliti sampaikan terima kasih atas bantuan yang telah mereka berikan kepada peneliti, peneliti hanya mampu membalas dengan ucapan "*jazākumullah khairan katsiran*", semoga menjadi tambahan amal bagi mereka. Akhirnya peneliti berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Pekalongan, Januari 2015

Peneliti

NAILA CHUSNIYYATI

NIM. 2021 111 264

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiii
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kegunaan Penelitian	6
E. Tinjauan Pustaka	7
F. Metode Penelitian	20
G. Teknik Analisis Data	23
H. Sistematika Penulisan	24
BAB II. LANDASAN TEORI	
A. Karakter	
1. Pengertian Karakter	26
2. Nilai-Nilai Karakter	29
3. Tahap Pembentukan Karakter	34
4. Metode Pembentukan Karakter	39
5. Evaluasi Pembentukan Karakter	42
B. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	
1. Pengertian Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	43
2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	47
3. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	50
4. Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	55
BAB III. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran Umum SMP Negeri 6 Pekalongan	
1. Profil Sekolah	56
2. Sejarah Berdirinya	56
3. Visi dan Misi Sekolah	58

4. Tujuan Sekolah	60
5. Struktur Organisasi Sekolah	63
6. Sarana dan Prasarana Sekolah	64
7. Keadaan Guru dan Siswa	67
8. Kurikulum Pembelajaran	67
B. Profil Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 6 Pekalongan	68
C. Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan	69
D. Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan	75
E. Efektivitas Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan	90

BAB IV. ANALISIS HASIL PENELITIAN

A. Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan	96
B. Analisis Metode Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan	105
C. Analisis Efektivitas Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan	126

BAB V. PENUTUP

A. Kesimpulan	128
B. Saran	130

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Transkrip Wawancara
3. Panduan Observasi dan Dokumentasi
4. Surat Penunjukan Pembimbing
5. Surat Izin Penelitian
6. Surat Keterangan Penelitian
7. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Nilai-nilai karakter	29
Tabel 2	Struktur organisasi SMP Negeri 6 Pekalongan tahun 2014	63
Tabel 3	Ruangan SMP Negeri 6 Pekalongan	64
Tabel 4	Ruangan SMP Negeri 6 Pekalongan	64
Tabel 5	Ruangan SMP Negeri 6 Pekalongan	65
Tabel 6	Koleksi buku SMP Negeri 6 Pekalongan	66
Tabel 7	Keadaan tenaga kependidikan di SMP Negeri 6 Pekalongan	67
Tabel 8	Keadaan siswa SMP Negeri 6 Pekalongan	67
Tabel 9	Kriteria ketuntasan minimal karakter	91
Tabel 10	Interval nilai sikap	91
Tabel 11	Interval nilai efektivitas karakter	92

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha untuk membentuk karakter suatu bangsa, hal tersebut sangat ditentukan oleh semangat, motivasi, nilai-nilai, dan tujuan dari pendidikan.¹ Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”²

Tujuan pendidikan menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 3, menyebutkan bahwa:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”³

Pendidikan tidak hanya mendidik para peserta didiknya untuk menjadi manusia cerdas, tetapi juga membangun kepribadiannya agar berakhlak mulia.

Namun, masalah yang terjadi pada pemuda Indonesia saat ini yaitu dekadensi

¹ Anas Salahudin dan Irwanto Alkriencihic, *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa* (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2013), hlm. 49.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I pasal 1 (Semarang: CV. Duta Nusindo, 2003), hlm. 4..

³ *Ibid.*, hlm. 7.

moral dan melemahnya karakter bangsa. Berbagai kasus tawuran antarpelajar dan mahasiswa bermunculan hampir setiap tahun di beberapa kota besar, dari hasil survei FEKMI tahun 2003 menunjukkan bahwa remaja atau pemuda pernah: 54% berkelahi, 87% berbohong, 8,9 mencoba narkoba, 28% melakukan kekerasan, 17% melukai diri sendiri, 13% ketergantungan obat atau minuman, 12% depresi, 47% mengaku nakal di sekolah dan 33% tidak mepedulikan peraturan sekolah.⁴

Dewasa ini, peningkatan mutu pendidikan terus dilakukan oleh berbagai pihak dan pendekatan, upaya-upaya tersebut dilandasi suatu kesadaran betapa pentingnya peranan pendidikan dalam pengembangan sumber daya manusia dan pengembangan watak bangsa (*Nation character building*) untuk kemajuan masyarakat dan bangsa. Harkat dan martabat suatu bangsa ditentukan oleh kualitas pendidikannya.⁵

Pendidikan pada esensinya merupakan sebuah upaya membangun kecerdasan manusia, baik kecerdasan kognitif, afektif maupun psikomotorik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar menghasilkan generasi yang unggul dalam ilmu, iman, dan amal. Ada pepatah mengatakan “Jika engkau ingin melihat masa depan suatu bangsa, lihatlah kondisi generasi penerusnya saat ini.” Dengan demikian, pembentukan

⁴ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *op.cit.*, hlm. 33.

⁵ E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Mensukseskan MBS dan KBK* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 31.

karakter terbaik pada anak menjadi hal yang sangat penting karena anak merupakan generasi penerus yang akan melanjutkan eksistensi bangsa.⁶

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan hidup keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Individu yang berkarakter baik adalah individu yang bisa membuat keputusan dan mempertanggungjawabkan setiap akibat dari keputusan yang ia buat.⁷

Sekolah sebagai sebuah lembaga pendidikan merupakan salah satu lembaga yang bertanggung jawab terhadap pembentukan karakter anak (*character building*). Oleh karena itu, peran dan kontribusi guru sangat dominan. Sebagai sebuah lembaga, sekolah memiliki tanggung jawab moral untuk mendidik anak agar pintar, cerdas, serta memiliki karakter positif sebagaimana diharapkan setiap orang tua.⁸

Pembentukan karakter harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan yang melibatkan aspek "*Knowledge, feeling, loving, dan action.*"⁹ Pembentukan karakter peserta didik juga perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif, pembentukan

⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *op.cit.*, hlm.15.

⁷ Akhmad Muhaimin Azzet, *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 16.

⁸ Novan Andy Wiyani, *Membumikan Pendidikan Karakter di SD* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 21.

⁹ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), hlm. 35

karakter dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.¹⁰

Namun untuk membentuk suatu karakter bangsa yang kuat, tidaklah semudah kita membalikkan telapak tangan. Pembentukan karakter memerlukan suatu perjuangan yang berat, suatu latihan yang terus menerus serta waktu yang lama untuk menumbuhkan nilai-nilai yang baik tidak terlepas dari faktor lingkungan.¹¹

Pada prinsipnya, pembentukan karakter peserta didik tidak dimasukkan sebagai pokok bahasan, akan tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran, pengembangan diri dan budaya sekolah. Salah satunya mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti memiliki ciri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakannya dengan mata pelajaran lainnya, yaitu tujuan akhir dari mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di setiap jenjang pendidikan sekolah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia.

SMP Negeri 6 Pekalongan merupakan sekolah yang mengembangkan nilai karakter bangsa khususnya religius, keadaan ini ditandai dengan kemampuan sebagian besar siswanya (95%) telah mempunyai ijazah BTQ. Selain itu, SMP Negeri 6 juga berkomitmen tinggi untuk memelihara nilai-nilai karakter, sebagai tindak lanjut setelah diraihinya predikat SMP Negeri 6

¹⁰ E. Mulyasa, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 127-128.

¹¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2000), hlm. 312.

Pekalongan sebagai juara dua tingkat Provinsi Jateng untuk sekolah berkarakter.

Pembentukan karakter di SMP Negeri 6 Pekalongan dikembangkan dengan berbagai upaya pengkondisian atau perencanaan sejak awal tahun pelajaran, dan dimasukkan ke kalender akademik dan dilakukan sehari-hari sebagai bagian dari budaya sekolah, sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai-nilai budaya dan karakter bangsa. Pembentukan karakter sangat penting untuk dilakukan sejak peserta didik itu masuk ke sekolah tersebut, sehingga peneliti fokus pada pembentukan karakter peserta didik kelas VII. Dari pemaparan latar belakang di atas maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan”.

B. Rumusan masalah

Dari latar belakang di atas maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan?
2. Apa saja metode pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan?

3. Bagaimana efektivitas pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini mempunyai tujuan yang sesuai dengan rumusan masalah tersebut. Adapun tujuannya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 pekalongan.
2. Untuk mengetahui metode pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan.
3. Untuk mengetahui efektivitas pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan.

D. Kegunaan penelitian

Adapun kegunaan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan teoretis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam bidang pendidikan, terutama kajian pembentukan karakter peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang positif bagi sekolah atau pendidik, sehingga lebih mudah meningkatkan inovasi dalam pembentukan karakter peserta didik di sekolah.
2. Kegunaan praktis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam usaha pembentukan karakter peserta didik, agar sesuai dengan yang diinginkan dan diharapkan khususnya bagi sekolah dan pendidik di SMP Negeri 6 Pekalongan.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan koreksi dan dapat digunakan untuk meningkatkan kreasi yang inovatif pada pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Pekalongan, dengan sistem pembelajaran dan kegiatan yang sesuai dengan sekolah dalam menciptakan generasi yang berkarakter dan berprestasi.

E. Tinjauan Pustaka

1. Kajian Teori

E. Mulyasa, dengan mengutip pendapat Wynne menyebutkan bahwa kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang artinya “*to mark*” (menandai) dan menfokuskan pada bagaimana nilai-nilai kebaikan dalam tindakan nyata dan perilaku sehari-hari. Menurut Lickona ada tiga komponen penting dalam membentuk karakter yang baik (*components of good character*), yaitu *moral knowing* atau pengetahuan tentang moral, *moral feeling* atau perasaan tentang moral, dan *moral action* atau tindakan

moral. Ketiga komponen tersebut perlu diperhatikan dalam pendidikan karakter, agar peserta didik menyadari, memahami, merasakan dan dapat mempraktikannya dalam kehidupan sehari-hari nilai-nilai kebajikan itu secara utuh dan menyeluruh (*kaffah*).¹²

Sutarjo Adisusilo, dengan mengutip pendapat Daniel Goleman yang terkenal dengan bukunya *Multiple Intelligence* dan *Emosional Intelligence*, pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai yang mencakup sembilan nilai dasar yang saling terkait, yaitu: *Responsibility* (tanggung jawab), *Respect* (rasa hormat), *Fairness* (keadilan), *Courage* (keberanian), *Honesty* (kejujuran), *Citizenship* (rasa kebanggaan), *Self-disciplin* (disiplin diri), *Caring* (peduli), dan *Perseverance* (ketekunan). Jika pendidikan nilai berhasil menginternalisasikan kesembilan nilai dasar dalam diri peserta didik, maka dalam pandangan Daniel Goleman akan terbentuk seorang pribadi yang berkarakter, dan pribadi yang berwatak.¹³

Karakter adalah cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup bekerjasama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa, dan negara. Karakter tersusun dari tiga bagian yang saling berhubungan, yaitu moral *knowing* (pengetahuan moral), moral *feeling* (perasaan moral), dan moral *behavior* (perilaku moral). Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good*), keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan

¹² E. Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2013), hlm. 2-3.

¹³ Sutarjo Adisusilo, *Pembelajaran Nilai Karakter* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2013), hlm. 79-80.

berbuat kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan dalam pemikiran (*habbits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of action*).¹⁴

Dalam Al-qur'anpun diungkapkan tentang membentuk manusia berkarakter baik dan kuat dengan berbagai metode, seperti: model perintah (Imperatif), model larangan, model *Targhib* (motivasi), model *Tarhib*. model kisah, model dialog dan debat, model pembiasaan, model *Qudwah* (teladan), yang mampu melahirkan peserta didik yang berkarakter kuat pada akhlakunya, yang mampu mewujudkan perkembangan amaliyah intelektualnya kepada amal shaleh atau amal ketaatan, serta amal yang berdaya guna untuk kebaikan masyarakat luas dalam kapasitasnya sebagai hamba Allah SWT.¹⁵

Pembentukan karakter dengan nilai agama dan norma bangsa sangat penting karena dalam Islam, antara akhlak dan karakter merupakan satu kesatuan yang kukuh seperti pohon dan yang menjadi inspirasi keteladanan akhlak dan karakter adalah Nabi Muhammad SAW. Adapun asas-asas mengajar dalam pendidikan karakter adalah motivasi, aktivitas, minat dan perhatian, keperagaan, individual, pengulangan, keteladanan, dan pembiasaan. Asas-asas mengajar ini harus dijadikan acuan dalam menerapkan pendidikan karakter, baik di sekolah, keluarga maupun di

¹⁴ Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatu Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), hlm. 20-21.

¹⁵ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan karakter Berbasis Al-qur'an* (Jakarta: PT. RajaGravindo Persada, 2012), hlm. 151.

masyarakat.¹⁶ Dan delapan belas nilai karakter yang dicanangkan Kemendiknas dapat diimplementasikan di sekolah/madrasah melalui strategi-strategi pembelajaran aktif menyenangkan ke dalam semua mata pelajaran.¹⁷

Pembelajaran adalah proses yang sengaja dirancang untuk menciptakan terjadinya aktivitas belajar dalam diri individu. Dengan kata lain, pembelajaran merupakan sesuatu hal yang bersifat eksternal dan sengaja dirancang untuk mendukung terjadinya proses belajar dalam diri individu. Sedangkan Benny A. Pribadi, dengan mengutip pendapat Walter Dick dan Lou Carey mendefinikan pembelajaran sebagai serangkaian peristiwa atau kegiatan yang disampaikan secara terstruktur dan terencana dengan menggunakan sebuah atau beberapa jenis media. Proses pembelajaran mempunyai tujuan agar siswa dapat mencapai kompetensi seperti yang diharapkan.¹⁸

Dalam proses pembelajaran tidak lain adalah menanamkan nilai moral ke dalam jiwa peserta didik. Dalam mengajar, pendidik harus pandai menggunakan pendekatan secara arif dan bijaksana. Pendidik memegang peranan penting, tidak hanya berperan sebagai model atau teladan bagi peserta didik yang diajarinya, tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran.

¹⁶ Anas Salahudin dan Irwanto Alkrienciehie, *op.cit.*, hlm. 65.

¹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 9.

¹⁸ Beny A.Pribadi, *Model Desain Sistem Pembelajaran* (Jakarta: PT. Dian Rakyat, 2009), hlm. 10-11.

Dengan demikian, efektivitas suatu proses sangat ditentukan oleh kualitas/kemampuan guru.¹⁹

Pendidikan agama Islam adalah proses membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan anak didik agar menjadi manusia dewasa sesuai dengan tujuan pendidikan Islam. Esensi dari potensi dinamis dalam setiap diri manusia itu terletak pada keimanan dan keyakinan, ilmu pengetahuan, akhlak (moralitas), dan pengalamannya. Dan keempat potensi esensial ini menjadi tujuan fungsional pendidikan Islam. Oleh karenanya, dalam strategi pendidikan Islam, keempat potensi dinamis yang esensial tersebut menjadi titik pusat pada lingkaran proses pendidikan Islam sampai kepada tercapainya tujuan akhir pendidikan, yaitu manusia dewasa yang mukmin atau muslim, muhsin dan muhlisin muttaqin.²⁰

Dalam struktur ajaran Islam, pendidikan akhlak (budi pekerti) adalah yang terpenting, penguatan akidah adalah dasar. Sementara, ibadah adalah sarana, sedangkan tujuan akhirnya adalah pengembangan akhlak mulia. Sehubungan dengan hal itu, Nabi Muhammad SAW, bersabda: “mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya” dan “orang yang paling baik Islamnya adalah yang paling baik akhlaknya.” Dengan kata lain, hanya akhlak mulia yang dipenuhi dengan sifat kasih sayang sajalah yang bisa menjadi bukti kekuatan akidah dan kebaikan ibadah. Sejalan dengan itu, pendidikan agama Islam dan budi

¹⁹ Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2000), hlm. 32.

²⁰ M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1996), hlm. 22-23.

pekerti diorientasikan pada pembentukan akhlak yang mulia dan penuh kasih sayang kepada segenap unsur alam semesta.²¹

2. Penelitian yang Relevan

Skripsi dari Dairoh NIM 232 108 053 dengan judul “Peran Pendidik Anak dalam Membentuk Karakter Anak Kelompok Bermain Masitoh Silirejo”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pendidikan anak usia dini mempunyai peran penting dalam membentuk karakter anak, hal ini disesuaikan dengan indikator pencapaian kemampuan anak dalam menu pembelajaran anak usia dini (menu generik) yaitu anak berperanan mengucapkan salam, anak tidak menangis jika terpisah dengan orang tua, melipat kertas, sabar menunggu giliran dan terbiasa antri, membereskan mainan setelah selesai bermain. Dalam kegiatan pembelajaran pembentukan karakter anak menggunakan metode permainan dan pembiasaan.²²

Perbedaan antara judul skripsi yang telah dibahas dengan judul skripsi ini yaitu dalam skripsi Dairoh lebih menekankan pada peran seorang pendidik dalam membentuk karakter anak, sedangkan skripsi ini lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Persamaan antara

²¹ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS kelas VII* (Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014), hlm.3.

²² Dairoh, “Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Anak di Kelompok Bermain Masitoh Silirejo”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 78.

judul skripsi yang telah dibahas dengan judul skripsi ini terletak pada aspek membentuk sebuah karakter pada diri seorang peserta didik.

Skripsi dari Sakinah Zhuhro NIM 232 108 321 dengan judul “Implementasi Kantin Kejujuran sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak di SMP Negeri 1 Batang”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa pembiasaan keterbukaan anak melalui kantin kejujuran dengan cara anak melayani kebutuhannya sendiri (self service), mulai dari mengambil barang, membayar, dan mengambil uang kembalian. Dari hasil pembukuan yang dilakukan, terlihat bahwa keterbukaan atau kejujuran anak tidak stabil, sebagai tindak lanjut transparansi, pihak sekolah secara berkala mengumumkan hasil itu saat upacara bendera sebagai sarana evaluasi. Selanjutnya, kantin kejujuran sebagai sarana peningkatan tanggung jawab anak, dengan memberdayakan pengurus OSIS untuk membuka kantin, menyiapkan barang, membukukan, dan menutup kantin. Penanaman kemandirian melalui kantin kejujuran adalah dengan membiarkan anak melayani sendiri saat membeli, tetapi pada kenyataannya kantin kejujuran belum bisa sepenuhnya menanamkan sikap mandiri pada anak, karena adakalanya anak meminta bantuan petugas untuk mengambil barang yang tidak terjangkau. Hasil penelitian selanjutnya adalah hambatan kantin kejujuran ini kurangnya kesadaran anak untuk bersikap jujur, dan dari tenaga pengelola yang kurang maksimal dalam menjalankan tugasnya,

meskipun begitu, pihak sekolah masih berkomitmen untuk tetap menjalankan program ini.²³

Perbedaan antara judul skripsi yang telah dibahas dengan judul skripsi ini yaitu dalam skripsi Sakinah Zuhroh lebih menekankan pada pelaksanaan kantin kejujuran untuk membentuk karakter peserta didik, sedangkan skripsi ini lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Persamaan antara judul skripsi yang telah dibahas dengan judul skripsi ini, terletak pada aspek membentuk sebuah karakter pada diri seorang peserta didik.

Skripsi dari Ella Kamila NIM 202 109 328 dengan judul “Pembentukan Karakter Peserta Didik melalui Pembelajaran PKn di MIS Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa Proses Pembelajaran PKn di MI Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan, guru PKn menggunakan strategi atau pendekatan pembelajaran kontekstual. Sedangkan metode yang digunakan yaitu metode ceramah, metode pemberian tugas, metode keteladanan, metode tanya jawab, metode diskusi, dan metode sosiodrama. Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PKn di MI Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan yaitu guru PKn menerapkan pembiasaan-pembiasaan saat proses pembelajaran PKn. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diantaranya seperti pembiasaan memberikan penghormatan kepada guru, pembiasaan

²³ Sakinah Zhuhro, “Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Di SMP Negeri 1 Batang”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2012), hlm. 73.

memberikan nasihat-nasihat kepada peserta didik, penerapan sistem demokrasi, pembiasaan bercerita tentang perjuangan para pahlawan serta memberikan contoh atau teladan bagi peserta didik. Adapun faktor pendukung di dalam proses pembelajaran PKn yaitu pihak-pihak sekolah yang mendukung, sarana prasarana yang memadai, media belajar yang sudah memadai dan fasilitas belajar yang memadai. Dan adapun faktor penghambat di dalam proses pembelajaran PKn yaitu kondisi peserta didik yang terkadang ramai, peserta didik yang terlambat masuk pada pelajaran PKn, peserta didik yang tidak membawa buku atau lembar kerja soal (LKS), tingkat kecerdasan peserta didik yang berbeda-beda, serta kurangnya motivasi yang diberikan oleh orang tua peserta didik kepada anak-anaknya.²⁴

Perbedaan antara judul skripsi yang telah dibahas dengan judul skripsi ini yaitu dalam skripsi Ella kamila lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran PKn pada tingkat SD, sedangkan skripsi ini lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada tingkat SMP. Persamaan antara judul skripsi yang telah dibahas dengan judul skripsi ini, terletak pada aspek membentuk sebuah karakter pada diri seorang peserta didik.

²⁴ Ella Kamila, "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PKn Di MIS Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan", *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2014), hlm. 122.

Skripsi dari Suci Moalida NIM 202 109 162 dengan judul “Motivasi Orang Tua dalam Memilih Pondok Pesantren sebagai Sarana Pembentukan Karakter Islami (Studi di Desa Banjaranyar Randudongkal Pemalang)”. Hasil penelitiannya menyatakan bahwa motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembentukan karakter islami di Desa Banjaranyar Randudongkal Pemalang, antara lain: keinginan agar mendapat pendidikan agama yang lebih mendalam, kemauan anak itu sendiri, biayanya murah, letak pondok pesantren yang dekat dengan rumah, kekhawatiran terhadap pergaulan bebas. Adapun faktor yang mendukung dan menghambat orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana pembentukan karakter islam yaitu faktor pendukung orang tua memilih pondok pesantren yaitu faktor keluarga, biaya, dan latar belakang keluarga, dan faktor penghambatnya yaitu: kurangnya minat anak, kemalasan anak, dan faktor lingkungan cuaca.²⁵

Perbedaan antara judul skripsi yang telah dibahas dengan judul skripsi ini yaitu dalam skripsi Suci Maolida ini lebih menekankan pada motivasi orang tua dalam memilih pondok pesantren sebagai sarana membentuk karakter Islami anak, sedangkan skripsi ini lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Persamaan antara judul skripsi yang telah dibahas dengan judul skripsi ini, terletak pada aspek membentuk sebuah karakter pada diri seorang peserta didik.

²⁵ Suci Moalida, “Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Islami (Studi di Desa Banjaranyar Randudongkal Pemalang)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan, 2014), hlm.99.

Skripsi dari Yunita Valentina NIM 232 108 290 dengan judul “Urgensi Kewibawaan Guru dalam Pembentukan Karakter Siswa (Analisis Pemikiran Syaikh Al-Zarnuji)”. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa konsep kewibawaan guru dalam pembentukan karakter siswa menurut Syaikh al-Zarnuji merupakan hal yang sangat urgen dalam pendidikan dan memiliki relevansi dalam dunia pendidikan sekarang. Syaikh al-Zarnuji memasukkan sifat wibawa sebagai kriteria atau sifat yang harus ada dalam diri seorang guru, kewibawaan merupakan tonggak utama yang harus dimiliki seorang guru sebagai pendidik dan pembimbing dan dijadikan sebagai panutan, contoh, teman yang disegani oleh siswa. Sehingga dengan adanya sifat tersebut guru dapat dengan mudah mengenalkan ilmu akhlak (karakter) dalam diri siswa berdasarkan pada nilai-nilai etika dan yang ditekankan oleh beliau dan dijadikan dasar pembentukan akhlak dengan baik berdasarkan UU.No. 20 tahun 2003.²⁶

Perbedaan antara judul skripsi yang telah dibahas dengan judul skripsi ini yaitu dalam skripsi Yunita Valentina lebih menekankan pada pentingnya peran kewibawaan seorang pendidik dalam membentuk karakter peserta didik dengan (Analisis Pemikiran Syaikh Al-Zarnuji), sedangkan skripsi ini lebih menekankan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti. Persamaan antara judul skripsi yang telah dibahas dengan judul

²⁶ Yunita Valentina, “Urgensi Kewibawaan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Analisis Pemikiran Syaikh Al-Zarnuji)”, *Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam*, (Pekalongan: STAIN Pekalongan, 2013), hlm. 78.

skripsi ini, terletak pada aspek membentuk sebuah karakter pada diri seorang peserta didik yang dilakukan oleh seorang pendidik.

Dari kelima judul penelitian yang telah dibahas, maka penelitian ini akan memberikan hasil yang berbeda dengan penelitian-penelitian yang sebelumnya, karena penelitian ini akan lebih menfokuskan pada pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan.

3. Kerangka berpikir

Kerangka berpikir adalah pola hubungan antar variabel atau kerangka konseptual yang akan digunakan untuk memecahkan masalah yang diteliti, yang disusun berdasarkan kajian teoritis yang telah dilakukan.²⁷

Dari berbagai macam teori dan pendapat yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas, serta bertolak dari penelitian yang relevan sebagaimana telah peneliti tampilkan, maka dapat dibangun sebuah kerangka berpikir mengenai pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Bahwa pembentukan karakter peserta didik merupakan salah satu upaya sebuah lembaga pendidikan untuk membentuk karakter peserta didik seperti apa yang diharapkan oleh tujuan pendidikan. Dalam proses pembentukan karakter dibutuhkan keterpaduan antara sekolah dengan kondisi lingkungan, baik lingkungan keluarga, masyarakat maupun lembaga

²⁷ Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Skripsi* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2013), hlm. 15.

pendidikan, agar pembentukan karakter dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat berjalan secara efektif dan optimal maka dibutuhkan metode yang tepat dalam membentuk karakter peserta didik.

Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti pada hakikatnya sebuah proses dalam perkembangannya sebagai rumpun mata pelajaran yang diajarkan di sekolah. Budi pekerti adalah jiwa Pendidikan Agama Islam (PAI), sasaran yang ingin dicapai dalam kegiatan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti adalah menyiapkan para lulusan sekolah umum untuk menguasai kompetensi dasar pendidikan agama Islam sesuai dengan satuan pendidikan yang diikutinya, dan juga dipersiapkan untuk mampu mengamalkannya dalam perilaku kehidupan sehari-hari.

Melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti seorang guru harus mampu menggunakan pendekatan dan metode yang tepat agar pembentukan karakter dan tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan dapat tercapai dengan maksimal. Guru memegang peranan penting dalam proses pembelajaran, karena dalam pembelajaran seorang guru tidak hanya berperan sebagai pembimbing. Akan tetapi, pendidik juga harus mampu memberi teladan yang baik kepada peserta didiknya.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan jenis penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, yaitu peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.²⁸

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yaitu peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang sesuatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.²⁹

2. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah teknik dalam memperoleh data melalui pengamatan terhadap suatu objek atau orang pada periode tertentu.³⁰

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan dan efektivitas pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi

²⁸ Emzir, *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif* (Jakarta: PT. RemajaGravindo Persada, 2013), hlm. 28.

²⁹ Lexy J. Maleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 26.

³⁰ M. Aziz Firdaus, *Metode Penelitian* (Tangerang: Jelajah Nusa, 2012), hlm. 39.

pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan. Adapun teknik untuk mengambil data tentang efektivitas dengan melihat nilai sikap peserta didik kelas VII di SMP Negeri 6 Pekalongan.

b. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.³¹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan dan metode pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan, yang bersumber dari guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII SMP Negeri 6 Pekalongan dan peserta didik kelas VII.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat dan menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subjek sendiri atau oleh orang lain tentang subjek. Atau merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh peneliti kualitatif untuk mendapatkan gambaran dari sudut pandang subjek

³¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 231.

melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung oleh subjek yang bersangkutan.³²

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang profil sekolah, letak goeografis, visi misi, tujuan pendidikan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, dan kurikulum pembelajaran di SMP Negeri 6 Pekalongan.

3. Sumber data

Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi dua bagian, yaitu sebagai berikut:

a. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.³³

Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII di SMP Negeri 6 Pekalongan. Data ini digunakan untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, metode pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti serta efektivitas pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan.

³² Haris Hardiansyah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hlm. 143.

³³ Sugiyono, *op.cit.*, hlm. 225.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.³⁴

Sumber data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari buku-buku yang berisi teori-teori yang berkaitan dengan judul penelitian serta dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian.

G. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.³⁵

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data deskriptif yaitu penelitian yang berusaha menggambarkan objek sesuai dengan apa adanya.³⁶ Data yang diperoleh berupa diskripsi kata-kata atau kalimat yang tertulis yang mengarah pada tujuan penelitian seperti yang tertuang pada fokus penelitian yang telah ditetapkan. Data-data termasuk

³⁴ *Ibid.*, hlm. 225.

³⁵ Lexy J. Maleong, *op.cit.*, hlm. 248.

³⁶ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2005), hlm.

transkrip wawancara, catatan lapangan, fotografi, videotape, dokumen pribadi, memo, dan laporan-laporan lain yang terkait dengan fokus penelitian.³⁷

H. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi maka disusun sistematika penulisan skripsi. Skripsi ini terdiri dari lima bab yaitu sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan: Bab ini terdiri atas beberapa sub bab, meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, teknik analisis data dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan teori: Bab ini terdiri atas dua sub bab, meliputi: karakter: pengertian karakter, nilai-nilai karakter, tahap pembentukan karakter, metode pembentukan karakter, dan evaluasi pembentukan karakter, dan Pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti: pengertian pendidikan agama Islam dan budi pekerti, tujuan pendidikan agama Islam dan budi pekerti, metode pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, dan evaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

Bab III Hasil penelitian: Bab ini terdiri atas lima sub bab, meliputi: Gambaran umum SMP Negeri 6 Pekalongan, yang berisi: Profil sekolah, sejarah berdirinya, visi misi, tujuan pendidikan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, keadaan guru dan siswa, dan kurikulum pembelajaran di SMP

³⁷ Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis* (Yogyakarta: Teras, 2011), hlm. 50.

Negeri 6 Pekalongan. Profil guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti Kelas VII di SMP Negeri 6 Pekalongan, pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan, metode pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan, dan afektivitas pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan.

Bab IV Analisis hasil penelitian: Bab ini berisi analisis hasil penelitian yang telah dilakukan yang terdiri atas tiga sub bab, meliputi: Analisis pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan, analisis metode pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan, dan analisis efektivitas pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan.

Bab V Penutup: Bab ini berisi kesimpulan dari penelitian dan saran untuk pihak-pihak yang terkait.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di SMP Negeri 6 Pekalongan dan analisis yang telah peneliti uraikan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan, adalah sebagai berikut:

1. Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan menggunakan pendekatan *scientific*, dan di dalamnya menggunakan metode pembelajaran diskusi, praktek langsung, sosiodrama, tanya jawab dan penugasan. Dengan metode ini, guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dapat *mengeksplere* materi yang akan disampaikan kepada peserta didik.
2. Metode pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan, yaitu guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti menerapkan pembiasaan memberi penghormatan, pembiasaan pembacaan do'a sebelum memulai pelajaran, pembiasaan memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik, memberikan contoh atau teladan kepada pserta didik, pemberian *reward* dan *punishment* kepada peserta didik, serta memberikan pengarahan kepada peserta didik. Selain beberapa metode tersebut, ada beberapa cara atau metode yang dilakukan untuk

membentuk karakter peserta didik di luar proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti, yaitu kegiatan mencium tangan guru, kegiatan tadarrus pagi, BTQ pagi, shalat berjama'ah, kegiatan PHBI, ekstrakurikuler PAI, Infaq sosial siswa, kuliah ahad pagi, kegiatan *character building*, dan mengikuti kegiatan perlombaan. Dengan pembiasaan-pembiasaan tersebut peserta didik diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari dan mampu membentuk pribadi yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter.

3. Efektivitas pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan, khususnya kelas VII dapat dikatakan efektif. Hal ini dapat dilihat dari hasil penilaian yang dilakukan oleh guru terhadap karakter peserta didik baik di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran yang menunjukkan kriteria nilai baik. Hal ini ditunjukkan dengan nilai rata-rata karakter yang telah dibentuk menunjukkan angka 3,3 yang berada pada interval angka 2,6 sampai 3,5 yang artinya efektif.

B. SARAN-SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti dapat memberikan saran-saran, sebagai berikut:

1. Hendaknya seluruh warga sekolah mampu terlibat dalam pembentukan karakter peserta didik, sehingga pembentukan karakter peserta didik dapat maksimal dan pihak sekolah juga perlu terlibat secara aktif dalam pembentukan nilai-nilai karakter bagi peserta didik baik dalam proses pembelajaran maupun di luar proses pembelajaran.
2. Seluruh warga sekolah harus berkomitmen dalam pembentukan karakter peserta didik, karena dalam pembentukan karakter harus melibatkan seluruh elemen sekolah. Selain itu, sekolah perlu mengembangkan pembiasaan-pembiasaan dan kegiatan yang bernuansa keagamaan maupun sosial yang mampu mengarahkan kepada terbentuknya karakter peserta didik di lingkungan sekolah, sehingga program-program maupun kegiatan-kegiatan pembiasaan yang telah diterapkan oleh sekolah mampu menjadikan budaya atau ciri khas tersendiri bagi sekolah.
3. Pembentukan karakter peserta didik tentunya tidak bisa diserahkan pada pihak sekolah saja. Akan tetapi, perlu adanya kerjasama dan juga dukungan dari semua pihak agar dapat membantu terbentuknya karakter peserta didik dengan baik. Oleh karena itu, diharapkan para orang tua peserta didik maupun warga sekolah mampu memberikan motivasi dan contoh perilaku-perilaku yang baik kepada peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- A.M, Sardiman. 2013. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Adisusilo, Sutarjo. 2013. *Pembelajaran Nilai Karakter*. Jakarta: PT. Raja Gravindo Persada.
- Aksan, Hermawan. 2014. *Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- Aqid, Zainal dan Sujak. 2011. *Panduan & Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Yrama Widya.
- Arief, Armai. 2002. *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Pers.
- Arifin, M. 1996. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arismantoro. 2008. *Character Building*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asmani, Jamal Ma'mur. 2011. *Buku Panduan Internalisasi pendidikan karakter disekolah*. Yogyakarta: Diva Press.
- Azzet, Akhmad Muhaimin. 2013. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Dairoh. 2012. "Peran Pendidikan Anak Usia Dini dalam Membentuk Karakter Anak di Kelompok Bermain Masitoh Silirejo". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Daradjat, Zakiah. 1995. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

Dokumentasi SMP Negeri 6 Pekalongan tahun 2014/2015, Diambil: 11 November 2014.

Dokumentasi Bahan Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII tahun 2014/2015. Diambil: 15 November 2014.

Dokumentasi SMP Negeri 6 Pekalongan tahun 2014/2015, Diambil: 22 November 2014.

Emzir. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif & Kualitatif*. Jakarta: PT. RemajaGravindo Persada.

Fadlillah, Muhammad dan Lilif Mualifatu Khorida. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Jakarta: Ar-Ruzz Media.

Firdaus, M. Aziz. 2012. *Metode Penelitian*. Tangerang: Jelajah Nusa.

Hailami Salim, Moh dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Hardiansyah, Haris. 2011. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Salemba Humanika.

Kamila, Ella. 2014. "Pembentukan Karakter Peserta Didik Melalui Pembelajaran PKn Di MIS Salafiyah Jenggot 03 Pekalongan". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Buku Guru Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTS kelas VII*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Kesuma, Dharma, dkk. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Komalasari, Kokom. 2010. *Pembelajaran Kontekstual*. Bandung: PT. Refika Abditama.

Kurniawan, Syamsul dan Erwin Mahrus. 2011. *Jejak Pemikiran Tokoh Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

Lickona, Thomas. 2013. *Mendidik Untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat & Tanggung jawab*, (edisi terjemahan oleh Juma Abdu Wamaungo). Jakarta: Bumi Aksara.

Majid, Abdul. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Maleong, Lexy J. 2013. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Moalida, Suci. 2014. "Motivasi Orang Tua Dalam Memilih Pondok Pesantren Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Islami (Studi di Desa Banjaranyar Randudongkal Pecalang)". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.

Mulyasa, E. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

_____. 2005. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional, dalam Mensukseskan MBS dan KBK*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

_____. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Munir, Abdullah. 2010. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pedagogia.

Muslich, Masnur. 2012. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.

Mustakim, Zaenal. 2011. *Strategi & Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.

Naim, Ngainun. 2012. *Character Building: Optimalisasi Peran Pendidikan dalam Pengembangan ilmu & pembentukan Karakter Bangsa*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.

- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan karakter: Pengintegrasian 18 Pembentukan Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia.
- Poerwadarminta, W.J.S. 2013. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: PT. Dian Rakyat.
- Q-Annes, Bambang dan Adang Hambali. 2009. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ramayulis. 2002. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia.
- Salahudin, Anas dan Irwanto Alkrienciehie. 2013. *Pendidikan Karakter: Pendidikan Berbasis Agama dan Budaya Bangsa*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Salim, Moh. Hailami dan Syamsul Kurniawan. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Samani, Muchlas dan Hariyanto. 2011. *Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. 2000. *Strategi Pembelajaran Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Satriadi. 2014. "Refleksi Kurikulum 2013 PAI dan Budi Pekerti". [http://file:///C:/Users/User/Downloads/PAI/PAI BUDI PEKERTI.htm](http://file:///C:/Users/User/Downloads/PAI/PAI%20BUDI%20PEKERTI.htm). Diakses, 14 Oktober 2014. Pukul 08.07 WIB.
- Siregar, Eveline dan Hartini Nara. 2010. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

- Sukardi. 2005. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Suyadi. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Syafri, Ulil Amri. 2012. *Pendidikan karakter Berbasis Al-qur'an*. Jakarta: PT. RajaGravindo Persada.
- Tanzeh, Ahmad. 2011. *Metodologi Penelitian Praktis*. Yogyakarta: Teras.
- Tim Penyusun. 2013. *Pedoman Penulisan Skripsi*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Uhbiyati, Nur. 1998. *Ilmu Pendidikan Islam 1*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional. 2003. Semarang: CV. Duta Nusindo.
- Valentina, Yunita. 2013. "Urgensi Kewibawaan Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa (Analisis Pemikiran Syaikh Al-Zarnuji)". Skripsi Sarana Pendidikan Agama Islam. Pekalongan: STAIN Pekalongan.
- Wibowo, Agus. 2013. *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiyani, Novan Andy. 2013. *Membumikan Pendidikan Karakter di SD*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Zhuhro, Sakinah. 2012. "Implementasi Kantin Kejujuran Sebagai Sarana Pembentukan Karakter Anak Di SMP Negeri 1 Batang". Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam. Pekalongan: Perpustakaan STAIN Pekalongan.
- Zuchdi, Darmiyati. 2008. *Humanisasi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Zuriah, Nurul. 2008. *Pendidikan Moral & Budi Pekerti dalam Perspektif Perubahan*. Jakarta: Bumi Aksara.

PANDUAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI

Pengamatan atau observasi yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Pengamatan terhadap lokasi yang dijadikan tempat penelitian yaitu SMP Negeri 6 Pekalongan.
- b. Pengamatan tentang proses pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan (apersepsi, kegiatan inti, kegiatan penutup dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VII di SMP Negeri 6 Pekalongan).
- c. Pengamatan tentang proses pembentukan karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Pekalongan melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.
- d. Pengamatan tentang kegiatan pembiasaan yang dapat dijadikan untuk membentuk karakter peserta didik di SMP Negeri 6 Pekalongan.
- e. Pengamatan tentang efektivitas pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan dengan melihat nilai sikap dari peserta didik.

Peneliti mendokumentasikan hal-hal yang dianggap penting mengenai lokasi penelitian, yang meliputi:

- a. Profil sekolah SMP Negeri 6 Pekalongan.
- b. Visi dan misi serta tujuan SMP Negeri 6 Pekalongan.
- c. Keadaan pendidik dan peserta didik SMP Negeri 6 Pekalongan.
- d. Sarana dan prasarana sekolah SMP Negeri 6 Pekalongan.
- e. Kurikulum SMP Negeri 6 Pekalongan.

LEMBAR PENGAMATAN GURU

Mata pelajaran : Pendidikan agama Islam dan budi pekerti

Tahun/semester : 2014-2015/ 1 (satu)

Hari tanggal :

Materi pokok bahasan :

No	Sikap yang dinilai	Indikator sikap
1.	Religius	Berdo'a sebelum memulai pelajaran
2.	Cinta tanah air	Hormat bendera dan menyanyikan lagu kebangsaan
3.	Jujur	Tidak menyontek
4.	Tanggung jawab	Melaksanakan tugas dengan baik
5.	Disiplin	Datang/masuk kelas tepat waktu
6.	Santun	Membudayakan 5S
7.	Peduli lingkungan	Membuang sampah pada tempatnya
8.	Kepedulian	Membantu orang yang membutuhkan dan tidak melakukan aktivitas yang mengganggu orang lain

35.	Tamara Afiani								
36.	Vannya Putri Amalia								
37.	Widdy Sekar Ayu								

Guru mapel/pengamat

Nur Hayati, S.Ag.

NIP. 19681118 199802 2 001

PEDOMAN WAWANCARA (GURU)

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

Informan :

Objek Penelitian :

1. Pertanyaan umum

1. Bagaimana riwayat pendidikan yang telah ibu tempuh?
2. Sejak kapan ibu mengajar menjadi seorang guru PAI?
3. Kurikulum apa yang digunakan di SMP Negeri 6 Pekalongan ini?

2. Pertanyaan Khusus

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan?
2. Bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII di SMP Negeri 6 Pekalongan?
3. Apa tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
4. Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
5. Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?

6. Bagaimana teknik yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?

b. Karakter

1. Menurut ibu karakter itu apa?
2. Menurut ibu apakah karakter itu bisa dibentuk?
3. Apa saja karakter yang ingin dibentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
4. Metode apa yang digunakan untuk membentuk karakter itu?
5. Apa saja bentuk pembiasaan yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik?
6. Apa saja bentuk keteladanan yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik?
7. Apa saja bentuk pemberian nasehat yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik?
8. Bagaimana penggunaan metode pemberian *reward* dan *punishment* dalam membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
9. Apa saja kegiatan pembentukan karakter peserta didik diluar pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan?

10. Lalu apa saja karakter yang telah melekat dalam diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
11. Bagaimana teknik yang ibu digunakan untuk mengevaluasi terhadap karakter yang telah dibentuk?
12. Apakah pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII ini sudah efektif?

PEDOMAN WAWANCARA (PESERTA DIDIK)

Hari/tanggal :

Waktu :

Tempat :

Informan :

Objek Penelitian :

1. Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII selama ini?
2. Metode apa yang digunakan guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?
3. Lalu apakah tugas itu selalu dikerjakan oleh peserta didik dengan baik?

HASIL WAWANCARA

Hari/tanggal : Sabtu, 22 November 2014

Waktu : 09.05-10.15 WIB

Tempat : Depan Ruang BK SMP Negeri 6 Pekalongan

Responden : Hj. Nur Hayati, S.Ag.

Objek Penelitian : Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti dan metode pembentukan karakter melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti.

1. Pertanyaan umum

No	Subjek	Hasil wawancara
1.	Peneliti Informan	Bagaimana riwayat pendidikan yang telah ibu tempuh? Saya dulu S1 di IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, fakultas: Tarbiyah, jurusan: Pendidikan Agama Islam.
2.	Peneliti Informan	Sejak kapan ibu mengajar menjadi seorang guru pendidikan agama Islam (PAI)? Saya mengajar sejak tahun 1996, pertama mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 1 Candimulyo, kemudian tahun 1998 mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 11 Magelang,

		dan tahun 2001 mengajar pendidikan agama Islam di SMP Negeri 6 Pekalongan.
3.	<p>Peneliti</p> <p>Informan</p>	<p>Kurikulum apa yang digunakan di SMP Negeri 6 Pekalongan ini?</p> <p>Kurikulum yang digunakan menggunakan kurikulum 2013, tapi untuk kelas IXnya masih menggunakan kurikulum KTSP, itu karena kurikulum 2013 itu kan mulainya dari sekarang yang kelas VIII dan K13 itu mulai dari tahun kemaren tahun pelajaran 2013/2014. Sekarang untuk kelas VII dan VII mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti menggunakan kurikulum 2013. Waktu tahun kemarenpun untuk kota Pekalongan hanya ada 6 sekolah yang menjadi pencontohan kurikulum 2013 itu, seperti: SMP Negeri 6, SMP Negeri 2, SMP Negeri 1, SMP Negeri 14, SMP Islam dan SMP Pius Pekalongan. Namun, SMP Pius tidak mau menggunakan kurikulum tersebut entah kenapa ibu kurang tau.</p>

2. Pentanyaan Khusus

a. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

No	Subjek	Hasil wawancara
1.	Peneliti Informan	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan? Dulu waktu menggunakan kurikulum KTSP mata pelajaran pendidikan agama Islam itu 2 jam pelajaran per minggu, waktunya 80 menit setiap pertemuan dan sekarang setelah menggunakan kurikulum 2013 mata pelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini 3 jam pelajaran per minggu, jadi waktunya 120 menit setiap pertemuan.
2.	Peneliti Informan	Bahan ajar apa yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII di SMP Negeri 6 Pekalongan? Materi PAI menggunakan bahan ajar dari pusat, untuk kelas VII itu menggunakan buku paket dari pusat, namanya BPSN kepanjangan dari Buku Pedoman Standar Mutu Nasional dan juga menggunakan LKS (lembar kerja siswa). Kalau buku dari pusat kita diberi sesuai dengan jumlah siswa. Setiap kelas ada 36 siswa jumlah kelas VII ada 7 kelas. Jadi, 36x7 kelas kira-

		kira ada 252 buku dari pusat itu.
3.	Peneliti Informan	Apa tujuan pembelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti? Tujuannya itu untuk pembentukan karakter dan budi pekerti siswa atau akhlak siswa dan keimanan siswa.
4.	Peneliti Informan	Apa strategi yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti? Pada pembelajaran PAI ini menggunakan strategi pembelajaran yang mampu menumbuhkan rasa ingin tahu siswa sehingga siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti pelajaran, tetapi tetap disesuaikan dengan materi pelajarannya. Dan yang jelas untuk pendekatannya menggunakan pendekatan <i>scientific</i> yaitu pendekatan ilmiah yang mana diharapkan melalui pembelajaran ini siswa mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya.
5.	Peneliti Informan	Apa metode yang digunakan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti? Macam-macam ya, metode yang digunakan dalam pembelajaran itu, tapi tetap disesuaikan dengan materinya. Kadang diskusi, kadang praktek langsung, sosiodrama, tanya jawab, penugasan. Dan yang jelas

		<p>disesuaikan dengan materi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Misalnya: untuk metode diskusi itu sering digunakan untuk materi tertentu, seperti untuk mendiskusikan materi tema iman kepada Allah karena dengan metode ini diharapkan anak mampu berpikir secara kritis, metode ini biasanya digunakan di awal pembelajaran dan inti pembelajaran PAI, untuk mendiskusikan materi siswa dibagi dalam beberapa kelompok belajar untuk membahas materi tersebut dan untuk metode tanya jawab juga sering digunakan dalam pembelajaran PAI ini, karena dengan metode ini dapat <i>mengexplore</i> pengetahuan siswa. Metode tanya jawab ini kadang digunakan di awal pembelajaran dan kadang di inti.</p>
6.	<p>Peneliti</p> <p>Informan</p>	<p>Bagaimana teknik yang digunakan dalam mengevaluasi pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?</p> <p>Macam-macam, ada tes tertulis, tes lisan, penugasan, kemudian juga portofolio.</p>

b. Karakter

No	Subjek	Hasil wawancara
1.	Peneliti Informan	Menurut ibu karakter itu apa? Karakter itu pembentukan pribadi siswa, jadi anak itu mau dibentuk seperti apa, kemudian mau dibentuk biar berkarakter punya akhlak seperti ini, itu berarti kita ingin membentuk karakter anak seperti itu. Misalnya di SMP Negeri 6 ingin membentuk karakter untuk disiplin, maka kita tegakkan kedisiplinan kalau yang datang terlambat tidak dapat masuk, itu membentuk agar anak terbiasa untuk dalam kehidupan sehari-harinya seperti itu menjadi anak yang disiplin. Misalnya lagi karakter sopan berarti dalam kesehariannya selalu 3S (senyum, salam, dan sapa), kemudian nanti di rumah, di sekolah, maupun di luar itu dia terbiasa untuk seperti itu. Jadi, karakter itu membentuk kepribadian siswa ya.
2.	Peneliti Informan	Menurut ibu apakah karakter itu bisa dibentuk? Membentuk karakter anak itu membutuhkan waktu yang cukup lama, tetapi saya yakin bisa, karena pada dasarnya setiap anak itu punya karakter masing-masing. Hanya kita bukan harus begini tapi kita mengarahkan untuk karakter yang bagus itu seperti ini.

		<p>Pada dasarnya sudah tapi hanya saja kita meluruskan dan setiap anak itu pada dasarnya baik dan tidak ada yang tidak baik, hanya saja kadang-kadang pengaruh dari luar, pengaruh lingkungan keluarga, dan masyarakat itu akhirnya ada perubahan. Siapa yang membentuk karakter seperti itu, nah kita disini berusaha meluruskan ini loh yang baik itu seperti ini.</p>
3.	<p>Peneliti</p> <p>Informan</p>	<p>Apa saja karakter yang ingin dibentuk melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti?</p> <p>Untuk secara khusus membentuk karakter religius, keimanan dan akhlak mulia pada diri anak.</p>
4.	<p>Peneliti</p> <p>Informan</p>	<p>Metode apa yang digunakan untuk membentuk karakter itu bu?</p> <p>Metode yang digunakan untuk membentuk karakter siswa itu bisa dengan pembiasaan, keteladanan, pengarahan, tata tertib, dan aturan-aturan. Karena dalam aturan itu kan nanti di dalamnya sudah masuk konsekuensi dari setiap perbuatan anak itu ada sanksinya apa. Jika dia melanggar tata tertib tentunya akan mendapat sanksi, begitu pula sebaliknya, kalau dia baik otomatis dia dapat <i>reward</i> juga. Jadi, itu tertuang dalam tata tertib sekolah.</p>

		<p>sekolah. Bapak ibu guru selalu memberikan contoh membuang sampah pada tempatnya. Hal ini dilakukan sebagai contoh bagi siswa bahwa ia harus selalu menjaga kebersihan lingkungan. Di samping itu, sekolah juga sering mengadakan lomba kebersihan antar kelas agar siswa termotivasi untuk selalu menjaga kerapian dan kebersihan sekolah. Selain itu, kegiatan perlombaan seperti ini dapat menumbuhkan rasa cinta siswa kepada sekolah sebagai salah satu wujud kecintaan terhadap tanah air dan membela serta mempertahankan nama baik sekolah</p>
7.	<p>Peneliti</p> <p>Informan</p>	<p>Apa saja bentuk pemberian nasehat kepada peserta didik yang diterapkan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam untuk membentuk karakter peserta didik bu?</p> <p>Kata-kata yang sering ditekankan oleh bapak atau ibu guru kepada siswa SMP 6 baik itu di dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran adalah membiasakan 5S (senyum, salam, sapa, sopan santun dan sodaqoh). Selain itu, kita juga sering mengingatkan siswa untuk masuk kelas tepat waktu dan jujur ketika mengerjakan ulangan.</p>
8.	Peneliti	Bagaimana penggunaan metode pemberian <i>reward</i>

	<p>Informan</p>	<p>dan <i>punishment</i> dalam membentuk karakter peserta didik dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti bu?</p> <p>Metode ini digunakan untuk memotivasi siswa untuk berbuat baik dan patuh terhadap aturan dan tata tertib sekolah. Jika dia melanggar tata tertib tentunya akan mendapat sanksi, begitu pula sebaliknya, kalau dia baik otomatis dia dapat <i>reward</i> juga.</p>
<p>9.</p>	<p>Peneliti</p> <p>Informan</p>	<p>Apa saja kegiatan pembentukan karakter peserta didik diluar pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti di SMP Negeri 6 Pekalongan?</p> <p>Tadarrus pagi, BTQ Pagi, ekstrakurikuler PAI, shalat berjama'ah, shalat dzuha ada jadwalnya, pesantren kilat, kegiatan PHBI itu Peringatan Hari Besar Islam, itu ada: peduli dhuafa, qurban pada hari raya idul adha yang dibagikan kepada semua anak-anak yang tidak mampu disini, panti asuhan dan lingkungan masyarakat sekitar yang membutuhkan, kemudian pada tanggal 10 muharram juga membagikan sodaqoh pada anak yatim piatu dari dana infaq selama 4 hari dana dikumpulkan dan kemudian pada tanggal 10 muharramnya dibagikan kepada semua anak-anak yang yatim, piatu ataupun yatim piatu yang kemaren</p>

	<p>setiap anak dapat 70.000 per anak yang semua jumlahnya 40 anak, tetapi itu bukan hanya anak yang memberikan bapak dan ibu guru juga memberikan kepada anak yatim piatu itu. Ada juga setiap hari jum'at ada infaq sosial siswa yang mengelola anak OSIS, infaq untuk dana sosial siswa itu diperuntukkan untuk anak misalkan ada anak yang sakit, kemudian anak yang tidak mampu tapi tidak terbiayai oleh dana BOS, misalnya sepatunya sudah mulai mangap, tidak punya tas, ada anak tidak punya buku, mau bayar ini tidak mampu padahal sudah dapat dana BOS tapi uang BOS itu sudah tidak dapat mencukupi, nah itu bisa dari dana itu. kemudian ada kegiatan kuliah ahad pagi, kegiatan ini berlangsung 2 minggu sekali ya, biasaya kita datangkan pemateri dari luar. Ada juga do'a bersama/istighosah, yang dilaksanakan bagi siswa kelas IX pada hari jumat yang dipimpin oleh pak Abdul Aziz. Dan ada juga pembelajaran CB itu kegiatan <i>Character Building</i>, jadi dalam kegiatan CB itu diarahkan untuk mengarahkan kreativitas anak, dimana sampah-sampah yang sudah tidak terpakai diolah di tempat khusus namanya itu bank sampah dan sekarang kompos pun sudah dijual 5000 per kantong</p>
--	--

		yang ngolah anak-anak sendiri, Kemudian sampah yang sudah tidak terpakai itu dibuat barang-barang yang indah dilihat dan dapat dijual.
10.	Peneliti Informan	Lalu apa saja karakter yang telah melekat dalam diri peserta didik setelah mengikuti pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti? Kejujuran, religius, disiplin, santun sudah 5S (senyum, salam, sapa, sopan-santun dan sodaqoh).
11.	Peneliti Informan	Bagaimana teknik yang ibu gunakan untuk mengevaluasi terhadap karakter yang telah dibentuk? Untuk penilaian sikap kita menggunakan penilaian diri, penilaian antar teman, dan juga observasi. Tetapi, untuk menilai karakter atau menilai perilaku yang telah dibentuk tentunya dengan teknik observasi atau pengamatan terhadap perilaku sehari-hari peserta didik baik di dalam pembelajaran ataupun di luar pembelajaran.
12.	Peneliti Informan	Menurut ibu apakah pembentukan karakter peserta didik melalui pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII ini sudah efektif? Secara umum akhlak/karakter anak disini ya bisa

		dilihat sendiri ya, kalau dibandingkan dengan yang lainnya insyaallah baik, maksudnya bisa diarahkan karena kedisiplinan itu kita tetap jaga. Ada anak melanggar tata tertib sekolah kita langsung tindak lanjuti misalnya ada anak waktu tadarrusan tidak membawa al-qur'an saja kan itu dapat point, membuang sampah sembarangan dan berkata kotor ya dapat sanksi, walaupun pada kenyataannya lingkungan juga sangat berpengaruh ya. Jadi, menurut saya ya sudah cukup efektif.
--	--	--

Hari/tanggal : Jumat, 21 November 2014

Waktu : 11.05 – 11.25 WIB

Tempat : Depan ruang BK SMP Negeri 6 Pekalongan

Informan : Laura Putri Prasetya (Peserta didik)

Objek penelitian : Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII

No	Subjek	Hasil wawancara
1.	Peneliti	Bagaimana pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII selama ini?
	Informan	Menyenangkan, dan juga ndak bikin bosan karena

		yaa ibu nur juga menggunakan metode pembelajaran yang macam-macam.
2.	Peneliti Informan	Metode apa yang digunakan ibu guru dalam pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti? Kadang diskusi, tanya jawab dan setelah pelajaran selesai seringnya diberi tugas, habis materi habis pasti dikasih tugas ngerjain LKS atau buku paket.
3.	Peneliti Informan	Lalu apakah tugas itu selalu dikerjakan oleh peserta didik dengan baik? iya, nanti kan kalau tidak mengerjakan tugas nilai tugas kurang kata ibu guru.

Hari/tanggal : Jumat, 21 November 2014

Waktu : 11.27 – 11.45 WIB

Tempat : Depan ruang BK SMP Negeri 6 Pekalongan

Informan : Putri Ariska (Peserta didik)

Objek penelitian : Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VII



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBİYAH

Jl. Kusumadewi No. 9, Tlp. (0285) 442575, Fax (0285) 424408, Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20.C-II/PP.00.9/1437/ 2014
Lamp : -
Hal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

Pekalongan, 06 November 2014

Kepada

Yth. H. Salafudin, M.Si

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : NAILA CHUSNIYYATI
NIM : 2021111264
Semester : VII

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

"PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 6 PEKALONGAN"

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Ketua Jurusan Tarbiyah

Dr. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D

0670717 199903 1001



KEMENTERIAN AGAMA
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI
(STAIN) PEKALONGAN
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabangsa No. 9 Telp. (0285) 412563 Fax. (0285) 423168 Pekalongan 51111

Website : www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id Email : tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id

Nomor : Sti.20-C-II/PP.00.9/1437/2014

Pekalongan, 06 November 2014

Lamp. : -

Hal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Kepada

Yth. KEPALA SEKOLAH SMP NEGERI 6 PEKALONGAN

di-

PEKALONGAN

Assalamualaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : **NAILA CHUSNIYYATI**

NIM : 2021111264

Semester : VII

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

“PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI DI SMP NEGERI 6 PEKALONGAN”

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



an. pgs ketua
Ketua Jurusan Tarbiyah

Drs. Moh. Maslih, M.Pd., Ph.D

NIP. 19670717 199903 1001



PEMERINTAH KOTA PEKALONGAN
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAHRAGA
SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI 6
(SMP N 6)
Jalan RA. Kartini No. 36 (0285) 423794
PEKALONGAN
51128



SURAT KETERANGAN

Nomor : 074/1203

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zaenal Muhibbin, S.Pd.
NIP : 19670609 199103 1 008
Jabatan : Kepala SMP Negeri 6 Pekalongan

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa:

Nama : Naila Chusniyyati
NIM : 2021 111 264
Semester : VII (Tujuh)

Dinyatakan telah selesai melakukan penelitian di SMP Negeri 6 Pekalongan,
dengan judul: **“PEMBENTUKAN KARAKTER PESERTA DIDIK
MELALUI PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI DI SMP NEGERI 6 PEKALONGAN”**

Demikian surat keterangan ini dibuat, semoga dapat digunakan
seperfunya sebagai data pelengkap dalam penyusunan skripsi.

Pekalongan, 19 Desember 2014
Kepala SMP Negeri 6 Pekalongan


Zaenal Muhibbin, S.Pd.
NIP. 19670609 199103 1 008

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Identitas diri

Nama : Naila Chusniyyati
NIM : 2021 111 264
Tempat, tanggal lahir : Pekalongan, 6 September 1993
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Buaran Gg 1, No: 28, rt/rw: 02/01, Pekalongan Selatan.

Identitas orang tua

Nama ayah : Azam zaini
Nama ibu : Muslimah
Agama : Islam
Kewarganegaraan : Indonesia
Alamat : Buaran Gg 1, No: 28, rt/rw: 02/01, Pekalongan Selatan.

Riwayat pendidikan

SD : MINU Buaran Pekalongan Lulus Tahun 2005
SMP : MTS's Hidayatul Athfal Pekalongan Lulus Tahun 2008
SMA : SMA Negeri 4 Pekalongan Lulus Tahun 2011
Perguruan Tinggi : STAIN Pekalongan Angakatan Tahun 2011

Demikian daftar riwagat hidup ini, semoga dapat digunakan seperlunya sebagai data pelengkap dalam penyusunan skripsi.

Pekalongan, Januari 2015


Naila Chusniyyati